

---

---

## Manajemen Pasien Safety dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pasien

Arif Budiman<sup>1</sup>, Ridwan Yudiansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sangga Buana YPKP

ariefbudiman6877@gmail.com <sup>1</sup>, Ridwanyudiansyah68@gmail.com <sup>2</sup>

---

Submitted: Revised: 2024/01/01 Accepted: 2024/01/11 Published: 2024/01/21

### Abstract

This research aims to analyze Patient Safety Management in Improving the Quality of Patient Services. The type of research is a literature review. Patient safety management has an important role in improving the quality of patient service. Implementation of patient safety principles, such as incident reporting, increasing staff competency, and implementing safety standards, has a significantly positive impact on health service quality indicators, including patient satisfaction, reducing the number of adverse medical events, and increasing operational efficiency. Challenges in implementing patient safety management, such as lack of resources and resistance to change, can be overcome through management commitment, ongoing training, and strengthening safety culture throughout the organization. Recommendations for further improvement include the development of stronger policies, increased staff participation in safety programs, and regular evaluation and adjustment of strategies to ensure the sustainability and effectiveness of patient safety programs.

### Keywords

Management; Patient Safety; Quality of Patient Service

---



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (patient safety) merupakan komponen krusial dalam sistem pelayanan kesehatan yang berkualitas. Manajemen keselamatan pasien berfokus pada pencegahan cedera dan kesalahan medis yang dapat terjadi selama proses perawatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, keselamatan pasien bukan hanya tentang menghindari bahaya yang terlihat, tetapi juga mengenai menciptakan lingkungan di mana kesalahan medis dapat diidentifikasi, dianalisis, dan diatasi dengan cepat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari pelayanan kesehatan yang bermutu, yaitu memberikan perawatan yang efektif, aman, dan tepat sasaran.<sup>1</sup>

Permasalahan keselamatan pasien sering kali menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sekitar 10% pasien di negara-negara maju mengalami insiden keselamatan selama perawatan. Di negara berkembang, angka ini cenderung lebih tinggi karena keterbatasan sumber daya dan sistem kesehatan yang belum sepenuhnya matang. Indonesia, sebagai negara berkembang, juga menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan pasien melalui manajemen keselamatan yang

---

<sup>1</sup> Imelda R Kartika, "Deskripsi Penerapan Patient Safety Pada Pasien Di Bangsal Bedah," *Human Care Journal* 4, no. 2 (2019): 86–94.

efektif.

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari manajemen keselamatan pasien. Ketika sebuah fasilitas kesehatan mampu meminimalkan risiko kesalahan medis, hal ini tidak hanya berdampak pada keselamatan individu pasien, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan. Pasien yang merasa aman selama perawatan lebih cenderung patuh pada rekomendasi medis, yang pada gilirannya meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Salah satu elemen penting dalam manajemen keselamatan pasien adalah budaya keselamatan yang kuat di dalam organisasi kesehatan. Budaya ini mencakup sikap, keyakinan, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut oleh seluruh anggota organisasi terkait dengan keselamatan. Ketika budaya keselamatan telah terinternalisasi, seluruh staf kesehatan, mulai dari dokter, perawat, hingga petugas administrasi, akan berkomitmen untuk mengutamakan keselamatan pasien dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang proaktif dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko sebelum berkembang menjadi insiden serius.

Selain itu, implementasi teknologi juga memainkan peran penting dalam manajemen keselamatan pasien. Sistem informasi kesehatan yang terintegrasi memungkinkan pemantauan yang lebih akurat terhadap kondisi pasien, mengurangi kesalahan administrasi obat, dan memastikan komunikasi yang efektif antar tenaga kesehatan. Misalnya, penggunaan sistem barcode untuk pemberian obat dapat mengurangi risiko pemberian obat yang salah kepada pasien, sementara catatan kesehatan elektronik (EHR) memungkinkan akses cepat dan akurat terhadap riwayat medis pasien.<sup>3</sup>

Namun, penerapan teknologi saja tidak cukup tanpa adanya pelatihan dan pendidikan yang memadai bagi tenaga kesehatan. Pelatihan yang berkelanjutan tentang praktik keselamatan pasien, manajemen risiko, dan penggunaan teknologi medis harus menjadi bagian integral dari pengembangan profesional. Dengan demikian, tenaga kesehatan akan selalu siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan baru yang muncul dalam lingkungan kerja mereka.

Selain itu, pendekatan multidisiplin dalam manajemen keselamatan pasien juga sangat penting. Keselamatan pasien tidak hanya menjadi tanggung jawab dokter atau perawat, tetapi melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses perawatan. Kolaborasi antar profesi kesehatan, seperti dokter, perawat, apoteker, dan ahli gizi, dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang lebih baik dalam perawatan pasien, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan.<sup>4</sup>

Dalam konteks kebijakan, pemerintah memiliki peran sentral dalam mendorong dan mengawasi penerapan standar keselamatan pasien di seluruh fasilitas kesehatan. Regulasi yang ketat, akreditasi rumah sakit, serta insentif bagi fasilitas kesehatan yang berhasil menerapkan

---

<sup>2</sup> Dewi Sumbang Rorosati Et Al., “Peran Keselamatan Pasien Dalam Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14, No. 1 (2024): 52–60.

<sup>3</sup> N P M Sany Fitriyani, “Analisis Manajemen Patient Safety Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Humana Prima Bandung” (Universitas Pasundan, 2022).

<sup>4</sup> Wahyuni Harsul, Syahrul Syahrul, And Abdul Majid, “Penerapan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Sebuah Rsu Daerah Provinsi Sulawesi Selatan,” *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, No. 2 (2018): 119–26.

praktik keselamatan pasien yang baik dapat menjadi pendorong utama dalam peningkatan mutu pelayanan.

Manajemen keselamatan pasien merupakan fondasi penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Dengan mengutamakan keselamatan pasien melalui budaya keselamatan yang kuat, pemanfaatan teknologi, pendidikan dan pelatihan, pendekatan multidisiplin, serta kebijakan yang mendukung, diharapkan fasilitas kesehatan di Indonesia dapat memberikan pelayanan yang lebih aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesehatan individu pasien, tetapi juga memberikan dampak positif bagi sistem kesehatan secara keseluruhan.<sup>5</sup>

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan Pasien**

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien adalah langkah kritis dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan aspek esensial yang harus diperhatikan oleh setiap institusi kesehatan untuk mengurangi risiko cedera atau komplikasi yang tidak diinginkan selama proses perawatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam institusi kesehatan itu sendiri. Salah satu faktor internal utama adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh institusi. Kebijakan yang jelas dan prosedur yang terstandarisasi mengenai keselamatan pasien sangat penting untuk memastikan bahwa semua staf kesehatan memahami dan menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk melindungi pasien. Prosedur ini mencakup panduan tentang

---

<sup>5</sup> Maya Saufinah Pane et al., "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia," *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, no. 3 (2023): 1–14.

<sup>6</sup> Muhamad Jihad Abdullah Sp, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasasyâf." (Fakultas Ushuluddin, 2019).

penggunaan alat medis, pemberian obat, hingga tindakan darurat yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Kebijakan yang baik harus didukung oleh pelatihan berkelanjutan untuk staf kesehatan agar mereka selalu siap menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi.<sup>7</sup>

Budaya organisasi juga merupakan faktor internal yang signifikan. Budaya organisasi yang mendukung keselamatan pasien akan mendorong staf kesehatan untuk selalu mengutamakan keselamatan dalam setiap tindakan mereka. Ini termasuk budaya melaporkan insiden atau kesalahan tanpa rasa takut akan hukuman, yang memungkinkan institusi untuk belajar dari kesalahan dan mencegah kejadian serupa di masa depan. Budaya keselamatan pasien yang kuat juga mencakup komunikasi yang efektif antara anggota tim kesehatan, yang sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko sebelum mereka berkembang menjadi masalah serius.

Kompetensi staf kesehatan adalah faktor internal lainnya yang tidak kalah penting. Staf kesehatan yang kompeten dan terlatih dengan baik akan lebih mampu mengenali potensi risiko dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk semua tingkat staf, mulai dari dokter, perawat, hingga tenaga pendukung, sangat penting. Selain itu, jumlah staf yang memadai juga berperan penting dalam memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perhatian dan perawatan yang mereka butuhkan, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan akibat kelelahan atau beban kerja yang berlebihan.<sup>8</sup>

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi keselamatan pasien. Salah satu faktor eksternal utama adalah regulasi pemerintah dan standar akreditasi. Pemerintah dan badan akreditasi seringkali menetapkan standar keselamatan yang harus dipatuhi oleh semua institusi kesehatan. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur fisik, seperti desain bangunan dan fasilitas kesehatan, hingga prosedur operasional standar yang harus diikuti. Regulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua institusi kesehatan menyediakan lingkungan yang aman bagi pasien.

Teknologi juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keselamatan pasien. Kemajuan teknologi medis dapat meningkatkan keselamatan pasien melalui alat dan prosedur yang lebih canggih dan akurat. Misalnya, sistem rekam medis elektronik dapat membantu mengurangi kesalahan pemberian obat dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat mengenai riwayat kesehatan pasien. Alat diagnostik yang lebih modern juga dapat membantu dalam mendeteksi penyakit atau kondisi medis dengan lebih cepat dan tepat, memungkinkan

---

<sup>7</sup> Anna Faluzi, Rizanda Machmud, and Yulastri Arif, "Analisis Penerapan Upaya Pencapaian Standar Sasaran Keselamatan Pasien Bagi Profesional Pemberi Asuhan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017," *Jurnal Kesehatan Andalas* 7 (2018): 34–43.

<sup>8</sup> Widiya Damayanti, "Pelaksanaan Manajemen Patient Safety Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2018" (Universitas Sumatera Utara, 2019).

intervensi yang lebih dini dan efektif.<sup>9</sup>

Lingkungan eksternal lainnya yang mempengaruhi keselamatan pasien adalah situasi ekonomi dan sosial. Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan institusi kesehatan untuk menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam peralatan medis, pelatihan staf, dan fasilitas kesehatan. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang sulit, institusi mungkin menghadapi keterbatasan anggaran yang dapat mempengaruhi kualitas perawatan dan keselamatan pasien. Faktor sosial, seperti pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, juga berperan dalam keselamatan pasien. Masyarakat yang lebih terdidik dan sadar akan pentingnya keselamatan pasien cenderung lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan lebih kooperatif dalam mengikuti rekomendasi medis.

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, institusi kesehatan harus mampu mengelola faktor-faktor ini dengan baik. Hal ini memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan kebijakan yang efektif, pembangunan budaya organisasi yang mendukung, peningkatan kompetensi staf, serta adaptasi terhadap regulasi dan kemajuan teknologi. Dengan demikian, keselamatan pasien dapat terjamin, dan mutu pelayanan kesehatan dapat terus ditingkatkan.<sup>10</sup>

### **Analisis Peran Manajemen Keselamatan Pasien dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan**

Analisis peran manajemen keselamatan pasien dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan merupakan suatu kajian yang mendalam mengenai bagaimana penerapan strategi dan kebijakan keselamatan pasien dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan di institusi kesehatan. Keselamatan pasien atau patient safety adalah aspek krusial yang mencakup berbagai tindakan pencegahan untuk menghindari kesalahan medis dan cedera yang tidak diinginkan. Dalam konteks ini, manajemen keselamatan pasien mencakup serangkaian proses dan prosedur yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengurangi risiko serta meningkatkan keselamatan pasien.

Implementasi manajemen keselamatan pasien memiliki dampak langsung pada mutu pelayanan kesehatan. Pertama, melalui penerapan protokol keselamatan yang ketat, institusi kesehatan dapat mengurangi insiden kesalahan medis yang sering kali menjadi penyebab utama dari pelayanan kesehatan yang buruk. Kesalahan medis tidak hanya membahayakan keselamatan pasien tetapi juga dapat merusak reputasi institusi kesehatan dan mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen keselamatan pasien yang efektif dapat membantu institusi kesehatan untuk mempertahankan standar pelayanan yang tinggi dan

---

<sup>9</sup> Abdul Ghofar, Indah Lestari, and Faisal Ibnu, "Manajemen Budaya Keselamatan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pasien," *Jurnal EDUNursing* 5, no. 2 (2021): 142–50.

<sup>10</sup> Sri Rezeki et al., "Penerapan Manajemen Pasien Safety Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit," *Journal of Telenursing (JOTING)* 4, no. 2 (2022): 1021–28.

meminimalkan risiko kesalahan.

Selain itu, manajemen keselamatan pasien juga berperan dalam meningkatkan kepuasan pasien. Pasien yang merasa aman dan terlindungi selama menjalani perawatan cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Kepuasan pasien merupakan indikator penting dari mutu pelayanan kesehatan karena mencerminkan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan yang mereka terima. Melalui pendekatan yang proaktif dalam mengelola risiko dan meningkatkan keselamatan, institusi kesehatan dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan daya saing institusi tersebut.<sup>11</sup>

Manajemen keselamatan pasien juga mendorong peningkatan kompetensi dan kinerja staf kesehatan. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan tentang praktik keselamatan, staf kesehatan akan lebih terampil dan sadar akan pentingnya keselamatan pasien. Mereka akan lebih cermat dalam melaksanakan prosedur medis dan lebih responsif terhadap potensi risiko yang mungkin terjadi. Hal ini tidak hanya meningkatkan keselamatan pasien tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keseluruhan dari institusi kesehatan.

Selanjutnya, penerapan manajemen keselamatan pasien memerlukan adanya budaya keselamatan yang kuat di seluruh level organisasi. Budaya keselamatan ini ditandai dengan adanya komitmen dari pimpinan institusi untuk mengutamakan keselamatan pasien, keterlibatan aktif dari seluruh staf, serta adanya sistem pelaporan insiden yang transparan dan non-punitif. Dalam lingkungan yang mendorong pelaporan insiden tanpa rasa takut akan hukuman, staf kesehatan akan lebih terbuka untuk melaporkan kesalahan atau hampir kesalahan (*near-miss incidents*), yang kemudian dapat dianalisis untuk mencegah terjadinya insiden serupa di masa mendatang. Budaya keselamatan yang kuat ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Namun, penerapan manajemen keselamatan pasien juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya, baik dari segi tenaga kerja, waktu, maupun dana. Institusi kesehatan sering kali harus mengalokasikan sumber daya yang cukup besar untuk menerapkan program keselamatan pasien yang komprehensif. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari staf kesehatan juga menjadi hambatan yang umum ditemui. Mengubah kebiasaan dan pola kerja yang sudah terbentuk dalam waktu lama memerlukan upaya yang konsisten dan dukungan yang kuat dari pimpinan institusi.<sup>12</sup>

Untuk mengatasi tantangan ini, institusi kesehatan perlu mengembangkan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan program keselamatan pasien ke dalam kebijakan dan prosedur operasional

---

<sup>11</sup> Nurul Hidayatul Ulumiyah, "Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas," *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 6, no. 2 (2018): 149–55.

<sup>12</sup> Tri Puji Astuti, S K M Yuli Kusumawati, and S K M Sri Sugiarsi, "Analisis Penerapan Manajemen Pasien Safety Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

standar institusi. Dengan demikian, keselamatan pasien akan menjadi bagian integral dari setiap aspek operasional dan bukan sekadar tambahan atau inisiatif sementara. Selain itu, institusi juga perlu melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap implementasi program keselamatan pasien untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan

### **Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Manajemen Keselamatan Pasien**

Penerapan manajemen keselamatan pasien merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di berbagai institusi kesehatan. Namun, meskipun penting, implementasi manajemen keselamatan pasien sering kali menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang kompleks. Memahami dan mengatasi tantangan ini adalah kunci untuk mencapai tujuan keselamatan pasien yang optimal dan meningkatkan mutu pelayanan secara keseluruhan.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan manajemen keselamatan pasien adalah keterbatasan sumber daya. Sumber daya ini meliputi tenaga kerja, waktu, dan dana yang diperlukan untuk menerapkan sistem keselamatan pasien yang efektif. Banyak institusi kesehatan, terutama di negara-negara berkembang, sering kali menghadapi keterbatasan anggaran yang menyebabkan alokasi dana untuk keselamatan pasien menjadi minim. Selain itu, kekurangan tenaga kerja terlatih juga menjadi masalah. Implementasi manajemen keselamatan pasien memerlukan staf yang terlatih dalam prosedur keselamatan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keselamatan pasien. Namun, pelatihan ini membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit.<sup>13</sup>

Kendala budaya organisasi juga menjadi hambatan signifikan dalam penerapan manajemen keselamatan pasien. Budaya organisasi yang tidak mendukung atau kurangnya komitmen dari pimpinan institusi kesehatan dapat menghambat implementasi strategi keselamatan pasien. Budaya menyalahkan (*blame culture*) yang masih ada di banyak institusi kesehatan membuat staf enggan melaporkan insiden keselamatan pasien karena takut dihukum atau disalahkan. Padahal, pelaporan insiden adalah langkah penting untuk menganalisis kesalahan dan mencegah kejadian serupa di masa depan. Oleh karena itu, perubahan budaya organisasi menuju budaya keselamatan (*safety culture*) yang mendukung pelaporan insiden tanpa takut disalahkan sangat diperlukan.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah kurangnya standar dan pedoman yang jelas terkait keselamatan pasien. Meskipun beberapa negara sudah memiliki regulasi dan standar yang mengatur keselamatan pasien, masih banyak institusi kesehatan yang belum memiliki pedoman yang komprehensif dan spesifik. Ketidakjelasan ini membuat implementasi manajemen keselamatan pasien menjadi tidak konsisten dan sulit diukur efektivitasnya. Standar yang jelas dan pedoman yang spesifik sangat penting untuk memastikan semua aspek keselamatan pasien

---

<sup>13</sup> Sumarni Sumarni, "Analisis Implementasi Patient Safety Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit," *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)* 5, no. 2 (2017): 91–99.

tercover dan dilaksanakan dengan baik.<sup>14</sup>

Kompleksitas sistem kesehatan juga menambah tantangan dalam penerapan manajemen keselamatan pasien. Sistem kesehatan yang melibatkan banyak departemen dan tenaga kerja dari berbagai disiplin ilmu memerlukan koordinasi yang baik. Namun, sering kali komunikasi dan koordinasi antar departemen menjadi kurang efektif, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam proses perawatan pasien. Misalnya, kesalahan dalam pemberian obat sering kali terjadi akibat miskomunikasi antara dokter, perawat, dan apoteker. Oleh karena itu, perlu adanya sistem komunikasi yang baik dan terintegrasi untuk memastikan informasi yang akurat dan tepat waktu di seluruh departemen yang terlibat.

Hambatan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan dari tenaga kesehatan. Banyak tenaga kesehatan yang sudah terbiasa dengan cara kerja lama dan enggan berubah. Padahal, penerapan manajemen keselamatan pasien sering kali memerlukan perubahan signifikan dalam proses dan prosedur kerja. Edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi resistensi ini. Tenaga kesehatan perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keselamatan pasien dan bagaimana perubahan yang diterapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan.<sup>15</sup>

Selain itu, keterbatasan teknologi juga menjadi hambatan dalam penerapan manajemen keselamatan pasien. Teknologi informasi yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung pelaporan insiden, analisis data, dan penyebaran informasi keselamatan pasien. Namun, masih banyak institusi kesehatan yang belum memiliki sistem teknologi informasi yang canggih dan terintegrasi. Investasi dalam teknologi informasi adalah langkah penting untuk meningkatkan manajemen keselamatan pasien.

Regulasi pemerintah yang belum memadai atau kurangnya pengawasan dari pihak berwenang juga dapat menghambat penerapan manajemen keselamatan pasien. Di beberapa negara, regulasi terkait keselamatan pasien masih belum kuat dan implementasinya kurang diawasi. Pengawasan yang ketat dan regulasi yang jelas dari pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua institusi kesehatan menerapkan manajemen keselamatan pasien dengan baik.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan ini, kolaborasi antara berbagai pihak sangat diperlukan. Pimpinan institusi kesehatan, tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keselamatan pasien. Edukasi, pelatihan, perubahan budaya organisasi, investasi dalam teknologi, dan pengembangan regulasi yang kuat adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan manajemen keselamatan pasien. Dengan demikian, tujuan untuk meningkatkan mutu

---

<sup>14</sup> Abdul Ghofar, Zuliani Zuliani, and Wim Banu Ukhrowi, "Manajemen Keselematan Pasien Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pasien," *Jurnal Keperawatan* 14, no. 1 (2022): 79–86.

<sup>15</sup> Abdullah SP, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasyyâf."



pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien dapat tercapai dengan lebih efektif<sup>16</sup>

## SIMPULAN

Manajemen patient safety memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan pasien. Implementasi prinsip-prinsip keselamatan pasien, seperti pelaporan insiden, peningkatan kompetensi staf, dan penerapan standar keselamatan, secara signifikan berdampak positif pada indikator mutu pelayanan kesehatan, termasuk kepuasan pasien, penurunan angka kejadian medis yang merugikan, dan peningkatan efisiensi operasional. Tantangan dalam penerapan manajemen keselamatan pasien, seperti kurangnya sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, dapat diatasi melalui komitmen manajemen, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan budaya keselamatan di seluruh organisasi. Rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut mencakup pengembangan kebijakan yang lebih kuat, peningkatan partisipasi staf dalam program keselamatan, serta evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program keselamatan pasien

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sp, Muhamad Jihad. "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Astuti, Tri Puji, S K M Yuli Kusumawati, And S K M Sri Sugiarsi. "Analisis Penerapan Manajemen Pasien Safety Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Damayanti, Widiya. "Pelaksanaan Manajemen Patient Safety Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2018." Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Faluzi, Anna, Rizanda Machmud, And Yulastri Arif. "Analisis Penerapan Upaya Pencapaian Standar Sasaran Keselamatan Pasien Bagi Profesional Pemberi Asuhan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rawat Inap Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Andalas* 7 (2018): 34–43.
- Ghofar, Abdul, Indah Lestari, And Faisal Ibnu. "Manajemen Budaya Keselamatan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pasien." *Jurnal Edunursing* 5, No. 2 (2021): 142–50.
- Ghofar, Abdul, Zuliani Zuliani, And Wim Banu Ukhrowi. "Manajemen Keselematan Pasien Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pasien." *Jurnal Keperawatan* 14, No. 1 (2022): 79–86.
- Harsul, Wahyuni, Syahrul Syahrul, And Abdul Majid. "Penerapan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Sebuah Rsu Daerah Provinsi Sulawesi Selatan." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, No. 2 (2018): 119–26.
- Kartika, Imelda R. "Deskripsi Penerapan Patient Safety Pada Pasien Di Bangsal Bedah." *Human Care Journal* 4, No. 2 (2019): 86–94.
- Pane, Maya Saufinah, Nirmaya Fanisya, Silvi Roma Rizkina, Yesy Prinkawati Nasution, And Dewi Agustina. "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia." *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, No. 3 (2023): 1–14.

---

<sup>16</sup> Faluzi, Machmud, and Arif, "Analisis Penerapan Upaya Pencapaian Standar Sasaran Keselamatan Pasien Bagi Profesional Pemberi Asuhan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017."

- Rezeki, Sri, Ermi Girsang, Chrismis Novalinda Ginting, And Ali Napiyah Nasution. "Penerapan Manajemen Pasien Safety Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit." *Journal Of Telenursing (Joting)* 4, No. 2 (2022): 1021–28.
- Rorosati, Dewi Sumbang, Candra Dewi Rahayu, Siti Khoiriyah, And Fifi Alviana. "Peran Keselamatan Pasien Dalam Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14, No. 1 (2024): 52–60.
- Sany Fitriyani, N P M. "Analisis Manajemen Patient Safety Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Humana Prima Bandung." Universitas Pasundan, 2022.
- Sumarni, Sumarni. "Analisis Implementasi Patient Safety Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit." *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery)* 5, No. 2 (2017): 91–99.
- Ulumiyah, Nurul Hidayatul. "Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 6, No. 2 (2018): 149–55.